

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya Bank Mega Syariah

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh **PARA GROUP** (PT. Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional – Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA GROUP berubah nama menjadi CT Corpora.

Untuk lebih meningkatkan citra PT Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega.

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh CT Corpora melalui Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada

tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya. Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI ke bentuk logo *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega Tbk, namun dengan skema warna yang berbeda. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank ini dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT Bank Mega Tbk. Pada saat krisis ekonomi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, Deutsche Bank dan HSBC.

PT Bank Mega Tbk dengan semboyan “**Mega Tujuan Anda**” tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Tbk berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-

hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlihat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi pelukisan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPH yang tersambung secara *online* dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia. Guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah, Bank bekerjasama dengan MoneyGram Internasional dalam hal pengiriman uang secara cepat. Pada tahun 2013, bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah¹³⁴

¹³⁴Profil Bank Mega Syariah dalam www.megasyariah.co.id diakses pada tanggal 13 Februari 2019

2. Visi dan Misi Bank Mega Syariah

Manajemen Bank Mega percaya bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung kepada seberapa kuat seluruh jajarannya mempedomani Visi, Misi dan Nilai-nilai ideal yang tumbuh dari dalam organisasinya. Nilai-nilai yang telah terbukti berkali-kali menopang kinerja dan mempersembahkan karya yang dapat dinikmati bersama oleh para stakeholdernya.

a. VISI

Menjadi Kebanggaan Bangsa

b. MISI

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (*Stakeholder*).

c. NILAI PERUSAHAAN

Dynamic, Entrepreneurship, Trust, Ethnics, Commitment dan Synergy.

B. Deskripsi Data

a) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan atau

penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel dependent (Y). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Tabel 4.1 adalah data ROA Bank Mega Syariah dari tahun 2010 – 2017, sebagai berikut :

Tabel 4.1

ROA Bank Mega Syariah

Tahun	T.I	T.II	T.III	T.IV	Rata-Rata
2010	2,60	2,27	2,22	2,45	2,38
2011	2,12	1,90	1,69	2,29	2,00
2012	3,25	3,47	2,88	2,74	3,08
2013	1,77	1,19	1,08	1,14	1,29
2014	2,02	1,83	1,50	1,16	1,63
2015	2,38	1,96	2,00	1,97	2,08
2016	2,07	1,88	2,59	2,36	2,22
2017	2,26	2,08	2,25	2,24	2,21

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Mega Syariah dari tahun 2010 sampai tahun 2017 tidak terdapat perbedaan yang cukup

besar. Dilihat dari rata-rata per tahunnya ROA berubah-ubah setiap tahunnya, rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,08%. Sedangkan untuk data ROA terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,29%. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi ROA maka bank tersebut dapat dikategorikan bank yang sehat. Dan tinggi rendahnya profitabilitas bank biasanya juga dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah dan likuiditasnya.

b) Profil Risiko

Profil risiko merupakan penilaian terhadap faktor risiko meliputi penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (PBI No. 13/1/PBI/2011). Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit. Indikator yang digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola Pembiayaan bermasalah yang diberikan bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut. Tabel 4.2 adalah data NPF Bank Mega Syariah tahun 2010 – 2017, sebagai berikut:

Tabel 4.2

NPF Bank Mega Syariah (%)

Tahun	T.I	T.II	T.III	T.IV	Rata-Rata
2010	1,12	1,48	1,50	0,90	1,25

2011	0,91	0,96	1,02	0,98	0,97
2012	1,22	1,44	1,85	2,09	1,65
2013	2,67	2,69	2,60	2,17	2,53
2014	2,33	2,17	3,22	2,09	2,45
2015	2,53	3,88	2,88	2,81	3,02
2016	3,37	2,99	3,43	3,44	3,31
2017	3,57	3,15	2,83	2,01	2,89

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata tiap tahunnya memiliki nilai yang bersifat fluktuatif yaitu selama tahun 2010-2017. Selama tahun penelitian dapat dilihat rata-rata nilai NPF tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,31% dan NPF terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,97%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai NPF maka bank akan bisa dikategorikan kondisi kurang sehat. karena dengan tingginya NPF maka akan berimbas pada menurunnya profitabilitas bank.

c) Permodalan

Permodalan merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah bank karena jika sebuah bank memiliki faktor permodalan yang baik maka tentu saja bank juga akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan bank itu sendiri. Indikator yang digunakan untuk mengukur permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR atau sering disebut kecukupan permodalan merupakan

modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis yang berdasarkan kepercayaan.

Berikut data laporan keuangan dapat diperoleh *Capital Adequacy Ratio* Bank Mega Syariah selama periode triwulan kesatu tahun 2010 sampai tahun triwulan keempat tahun 2017, sebagai berikut:

Tabel 4.3

CAR Bank Mega Syariah (%)

Tahun	T.I	T.II	T.III	T.IV	Rata-Rata
2010	17,40	18,25	15,54	14,78	16,49
2011	13,74	12,46	11,84	11,70	12,43
2012	16,73	17,11	18,38	19,18	17,85
2013	19,64	18,71	18,30	16,63	18,32
2014	17,42	16,96	16,33	17,09	16,95
2015	16,49	16,44	14,93	22,85	17,68
2016	23,30	25,35	25,92	26,21	25,19
2017	24,50	24,02	25,00	24,11	24,41

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa CAR Bank Mega Syariah, rata-rata selalu berubah setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai tahun 2017.

Nilai rata-rata CAR tertinggi terletak pada tahun 2016 yaitu sebesar 25,19% dan nilai terendah nya terletak pada tahun 2011 yaitu sebesar 12,43%. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

C. Hipotesis Pengujian

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *Residual* dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*.

Tabel 4.4
Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		ROA	NPF	CAR
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.1128	2.2594	18.6659
	Std. Deviation	.55777	.90199	4.24260
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.113	.152
	Positive	.097	.113	.152
	Negative	-.088	-.087	-.119
Test Statistic		.097	.113	.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.058 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Data Sekunder diolah 2019

Tabel 4.5 One Sample Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa N (Jumlah Data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Sig data rasio ROA sebesar 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga berdistribusi normal. Sig data untuk rasio NPF yakni sebesar 0,200 maka lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya yang terakhir sig data untuk rasio CAR yakni sebesar 0,058 maka lebih besar dari 0,05 ($0,058 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.5

Output Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.692	.419		4.038	.000		
	NPF	-.383	.140	-.619	-2.739	.010	.531	1.885
	CAR	.069	.030	.524	2.318	.028	.531	1.885

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah dari SPSS 2019

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1,885 dan untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1,885. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10,00. Nilai tolerance untuk NPF = 0,531, dan CAR = 0,531. Dari ketiga variabel diatas nilai dari tolerance lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tiga variabel diatas **Bebas Dari Multikolinieritas** dikarenakan nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Tabel 4.6

Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.641	.33412	1.011
a. Predictors: (Constant), CAR, NPF					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data Sekunder diolah dari SPSS 2019

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W pedoman pengujiannya adalah :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

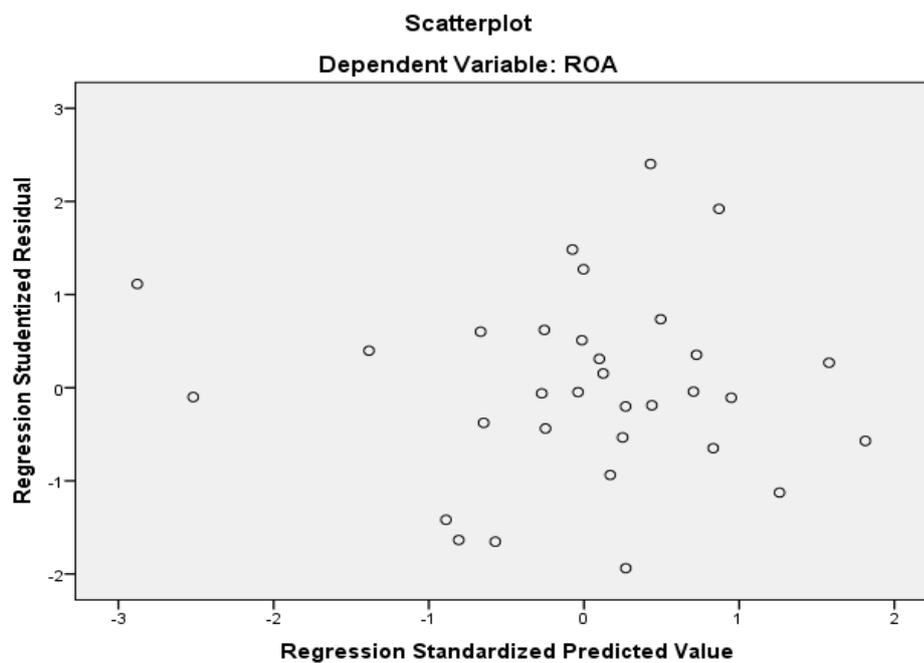
Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada Bank Mega Syariah adalah sebesar 1,011 yaitu diantara -2 dan +2 , jadi dapat disimpulkan bahwa data ini **Tidak Terjadi Autokorelasi**.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya suatu penyimpangan. Dengan kata lain untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi.

Gambar 4.1

Output Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Sekunder diolah dari SPSS 2019

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model yang menggunakan metode *Scatterplot* adalah sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa data ini

Tidak Terjadi Heterokedastisitas.

2. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4$$

Tabel 4.7
Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.692	.419		4.038	.000
	NPF	-.383	.140	-.619	-2.739	.010
	CAR	.069	.030	.524	2.318	.028
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data Sekunder diolah dari SPSS 2019

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$ROA = 1,692 + (-0,383) NPF + 0,069 CAR$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 1,692 menyatakan bahwa jika NPF dan CAR dalam keadaan konstan (tetap) maka ROA atau profitabilitas Bank Mega Syariah nilainya sebesar 1,692 satuan.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar (-0,383) menyatakan bahwa setiap penurunan (karena ada tanda negatif) satu satuan NPF, maka ROA Bank Mega Syariah akan naik sebesar 0,383 satuan. Dan sebaliknya, jika setiap kenaikan satu satuan pembiayaan bermasalah (NPF), maka profitabilitas (ROA) Bank Mega Syariah akan menurun sebesar 0,383 satuan dengan anggapan X_1 tetap.

- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,069 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1% CAR akan meningkatkan ROA Bank Mega Syariah sebesar 0,069. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan CAR satu satuan maka ROA Bank Mega Syariah akan turun sebesar 0,069 satuan.
- 4) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji T

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 :

Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.8
Output Hasil Uji T-Test

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.692	.419		4.038	.000
	NPF	-.383	.140	-.619	-2.739	.010
	CAR	.069	.030	.524	2.318	.028

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah dari SPSS 2019

1) Variabel Risiko Kredit/Pembiayaan Bermasalah (NPF / X_1)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,010 , maka $0,010 < 0,05$ jadi hipotesis (H_2) teruji sehingga pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Mega Syariah.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,045$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 3 = 29$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $0,05/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = -2,739$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,739 > 2,045$, maka hipotesis teruji sehingga risiko kredit (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah (ROA).

2) Variabel Permodalan (CAR / X_2)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,028 , maka $0,028 < 0,05$ jadi hipotesis (H_2) teruji sehingga

permodalan (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Mega Syariah.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,045$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 4 = 28$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $0,05/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = 2,318$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,318 > 2,045$, maka hipotesis teruji sehingga permodalan (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah (ROA).

c. Uji F

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah, pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1 :

Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.9
Hasil Output Uji F-Test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.106	2	2.553	16.313	.000 ^b
	Residual	4.539	29	.157		
	Total	9.644	31			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CAR, NPF						

Sumber: Data Sekunder diolah dari SPSS 2019

Hasilnya:

Cara 1 didapatkan nilai Sig sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis (H_3) teruji, yaitu profil risiko dan permodalan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah.

Cara 2 dimana $F_{\text{tabel}} = 2,95$ (diperoleh dengan cara mencari V_1 dan $V_2 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $k =$ jumlah variabel penelitian, $V_2 = n - k = 32 - 3 = 29$). Untuk $F_{\text{hitung}} (16,313) > F_{\text{tabel}} (3,33)$ maka hipotesis (H_3) teruji yaitu profil risiko dan permodalan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan

ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Semakin besar nilai R² semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R² semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

Tabel 4.10

Hasil Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.641	.33412	1.011
a. Predictors: (Constant), CAR, NPF					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data Sekunder diolah dari SPSS 2019

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,641. Artinya 64,1% menunjukkan bahwa Profil Risiko dan Permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah dan sisanya 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu NIM, FDR dan GCG yang sudah diteliti pada penelitian terdahulu.